

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia pendidikan, peserta didik berkewajiban untuk memiliki keterampilan dalam berbahasa agar mudah untuk mendapatkan informasi yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Menurut Nida keterampilan berbahasa pada dasarnya terbagi menjadi empat keterampilan diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Ilham, 2020). Semua keterampilan berbahasa tersebut haruslah terus berkembang sesuai dengan tingkatan yang ada di dalam sekolah. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, salah satu keterampilan untuk mendapatkan informasi yaitu keterampilan membaca.

Menurut Davies menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu proses mental atau proses kognitif yang didalamnya seorang pembaca diharapkan bisa mengikuti dan merespon terhadap pesan si penulis (Rahayu, 2016). Selain itu, membaca merupakan suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guna mendapatkan informasi dari sebuah teks bacaan. Melalui kegiatan membaca maka seorang pembaca akan mendapatkan manfaat seperti mendapatkan informasi dari sebuah bacaan. Membaca memiliki peranan penting, sebab melalui pembelajaran membaca bukan hanya peserta didik yang mendapatkan manfaat akan tetapi guru juga dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kualitas peserta didik.

Kegiatan membaca memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan keterampilan membaca peserta didik. Selain itu, kegiatan membaca juga dapat mengembangkan minat dan kegemaran membaca pada diri peserta didik. Minat membaca menentukan kegiatan dan frekuensi membaca, mendorong pembaca untuk memilih jenis bacaan yang dibaca, menentukan tingkat partisipasi di kelas dalam mengerjakan tugas, bertanya jawab dan kesanggupan membaca di luar kelas (Nursalina, 2014). Semakin

berkembang minat peserta didik dalam membaca, semakin berkembang pula pemahaman peserta didik dalam membaca.

Peserta didik yang lebih banyak melakukan kegiatan membaca biasanya akan lebih banyak mendapatkan informasi. Berbanding terbalik dengan peserta didik yang kurang memiliki kegemaran serta minat dalam membaca.

Keterampilan membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang diajarkan di sekolah (Irdawati, 2014). Selain berperan dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi, pembelajaran bahasa Indonesia pun berperan penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan (Dafit, 2017). Di dalam proses pembelajaran terkhusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan membaca sangatlah penting guna untuk meningkatkan pemahaman membaca peserta didik. Pembelajaran yang berkaitan dengan unsur bahasa juga berperan penting bukan hanya tentang membina keterampilan komunikasi serta penguasaan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga sebagai jembatan dalam memperoleh ilmu pengetahuan dari materi yang ada pada pembelajaran lainnya.

Membaca pemahaman merupakan potensi untuk memperoleh makna baik yang tersirat maupun tersurat dan menerapkan informasi dari suatu bacaan dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki (Laily, 2014). Keterampilan membaca pemahaman memiliki peranan yang sangat penting dalam aktivitas membaca. Keterampilan membaca pemahaman dimaksudkan agar peserta didik dapat memahami, menafsirkan serta menghayati isi dari suatu bacaan.

Dari pengamatan yang dilakukan pada kelas 4 MI Mathalaul Athfal, ditemukan permasalahan dalam membaca pemahaman. Berdasarkan hal tersebut pemahaman siswa dalam menggali informasi yang berkaitan isi bacaan serta dalam menyimpulkan isi bacaan masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 65, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran bahasa Indonesia mencapai angka 70. Maka, itu berarti nilai rata-rata kelas yang diperoleh

masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berkaitan dengan itu, proses siswa dalam memahami isi bacaan akan berpengaruh terhadap hasil belajar pada muatan pembelajaran yang lainnya. Untuk mengurangi permasalahan mengenai pemahaman siswa dalam membaca, dibutuhkan model pembelajaran yang selaras dengan permasalahan membaca pemahaman. Salah satunya dengan penerapan model membaca total gaya SAVI.

Model membaca total gaya SAVI (*somatis, Auditoris, visual, intelektual*) sangat efektif digunakan sebagai model membaca dalam kemampuan membaca siswa. Model tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memfokuskan memahami informasi dalam bacaan atau teks serta dalam memberikan perbaikan dalam mengubah suasana proses pembelajaran yang terlalu membosankan menjadi lebih menyenangkan. Model membaca total gaya SAVI dilakukan dengan melakukan teknik memindai dan membaca cepat untuk menemukan isi dari teks yang kemudian membaca teks dengan menggunakan gaya SAVI (*somatis, Auditoris, visual, intelektual*). Menjawab pertanyaan dengan teknik pemilihan dan teknik loncatan, dengan langkah tersebut siswa mampu menyimpulkan isi dari teks yang telah dibaca (Dalman, 2014).

Karena itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui penerapan model membaca total terhadap pemahaman membaca siswa terkhusus di kelas IV. Maka, peneliti membuat judul **“Penerapan Model Membaca Total Gaya SAVI Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Di MI”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa MI kelas IV sebelum menggunakan model membaca total gaya SAVI?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model membaca total gaya SAVI setiap siklus?

3. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa MI kelas IV setelah menggunakan model membaca total gaya *SAVI* setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui :

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa MI kelas IV sebelum menggunakan model membaca total gaya *SAVI*.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan model membaca total gaya *SAVI* setiap siklus.
3. Kemampuan membaca pemahaman siswa MI kelas IV setelah menggunakan model membaca total gaya *SAVI* setiap siklus.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan mengembangkan pengetahuan akan model membaca total gaya *SAVI* terhadap membaca pemahaman siswa.

2. Secara Praktis
 - a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat menguasai kemampuan dalam membaca pemahaman.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memotivasi dalam menerapkan model yang variatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman.

- c. Bagi lembaga sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan dasar untuk meningkat kualitas dan mutu sekolah dalam perbaikan proses pembelajaran di sekolah

d. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman bagi peneliti dan merupakan penerapan ilmu yang didapatkan selama mengikuti pendidikan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Kerangka Berpikir

Membaca pemahaman merupakan aktivitas membaca yang dilakukan guna untuk mendapatkan makna terkait dari sumber bacaan yang di baca. Membaca pemahaman dapat dikategorikan sebagai kegiatan membaca yang terdapat dalam kompetensi dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tinggi. Beberapa indikator dari kemampuan membaca pemahaman diantaranya (1) memilih butir penting pada bacaan (2) menentukan gagasan pokok atau gagasan pendukung berdasarkan isi teks (3) menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks atau hal yang relevan dengan isi teks serta (4) membuat kesimpulan berdasarkan isi teks (Zuhari, Djumhana, & Mulyasari, 2018).

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat permasalahan yang berkaitan dengan membaca pemahaman seperti kurangnya pemahaman dalam menentukan gagasan atau ide pokok dalam suatu teks yang berkaitan dengan materi pembelajaran, kurangnya minat membaca pada peserta didik yang memunculkan kesulitan dalam menemukan dan menentukan isi dari sumber bacaan, selain itu penggunaan model yang diberikan pada saat proses pembelajaran bersifat konvensional.

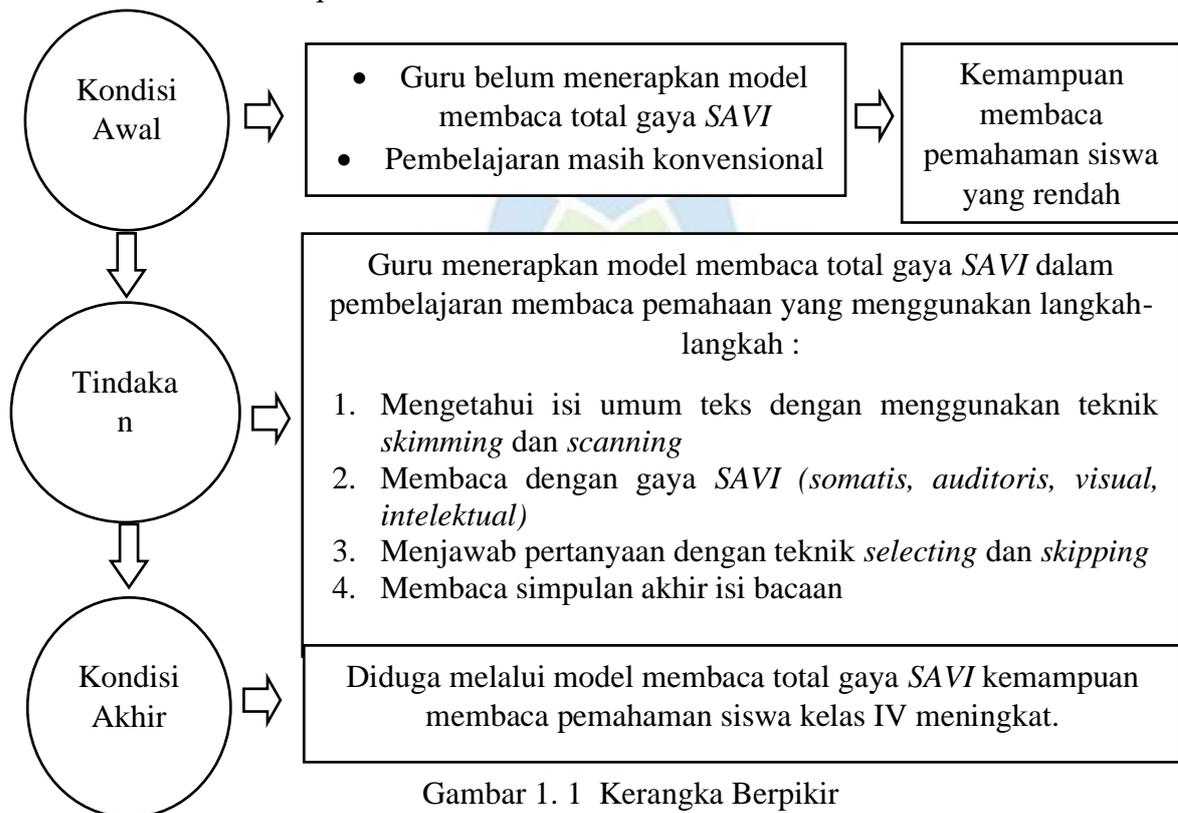
Dengan memilih model pembelajaran yang tepat bisa membantu peserta didik mengurangi permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya kegiatan membaca untuk menambahkan pemahaman peserta didik. Oleh sebab itu, upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, penerapan model membaca total gaya SAVI (*somatis, Auditoris, Visual, Intelektual*) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guna untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam membaca.

Model membaca total merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan membaca pemahaman yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menggali informasi. Model

membaca total diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menggali informasi dan mengembangkan peserta didik dalam proses pemahaman dalam membaca. penggunaan model membaca total pada dasarnya dibarengi dengan gaya SAVI (*somatis, Auditoris, Visual, Intelektual*).

“Penerapan Model Membaca Total Gaya SAVI Terhadap Peningkatan

Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Di MI“



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir yang telah dibentuk maka terbentuklah hipotesis tindakan yaitu :

Dengan menggunakan model membaca total gaya SAVI dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di MI.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Zulfika (2021) dalam jurnal *Didaktika: jurnal kependidikan Universitas Muhammadiyah Makassar* yang berjudul “Keefektifan Model Membaca Total Terhadap Minat Baca Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Makassar” penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui minat baca siswa dengan menggunakan model membaca total. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dengan menggunakan metode quasi experimental design atau eksperimen semu. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan yang berarti atau signifikan antara hasil minat baca siswa yang diajar dengan menggunakan model membaca total dengan hasil minat baca peserta didik yang diajarkan dengan tidak menggunakan model membaca total. Setelah diuji hasil yang didapat bahwa dengan menggunakan model membaca total pada pembelajaran bahasa Indonesia berada pada kategori efektif yaitu rentan 50-80%.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kesamaan dalam penggunaan model membaca total. Untuk perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian yang dilakukan Ika Zulfika lebih menekankan pada keefektifan model terhadap minat baca siswa sedangkan penulis lebih berfokus pada penerapan model terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu, subjek yang diteliti oleh penelitian terdahulu yaitu siswa SMP sedangkan penulis meneliti siswa MI.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Triyana Yulanita Rara Dewi dan Gusti Agung Oka Negara (2020) Dalam jurnal *Mimbar PGSD Undiksha Universitas Pendidikan Ganesha* yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantu Multimedia Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara penggunaan model pembelajaran SAVI dengan penggunaan model pembelajaran konvensional. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen semu. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pengetahuan IPA siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran SAVI berbantu multimedia dan yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus V Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kesamaan dalam penggunaan model pembelajaran gaya SAVI. Untuk perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan pada pengaruh model terhadap kompetensi pengetahuan sedangkan penulis lebih berfokus pada penerapan model terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Prasnanda Bunga Rafiza, YalvemaMiaz, Nerviyani dan Fitriana (2021) dalam jurnal *El-Ibtidaiy : Journal Of Primary Education Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Universitas Negeri Padang, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah Riau* yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Membaca Total dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode penelitian quasi eksperimen atau eksperimen semu. Memberikan hasil penelitian bahwa perbedaan penggunaan model pembelajaran dengan menggunakan model membaca total lebih baik dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional. Terlihat dalam hasil penelitian dalam motivasi siswa yang tinggi ketika dibelajarkan melalui model membaca total. Kemudian keterampilan dalam membaca pemahaman yang diajarkan dengan model membaca total lebih baik dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional.
Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kesamaan dalam penggunaan model membaca total terhadap membaca pemahaman. Untuk perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian terdahulu menambahkan motivasi belajar sebagai variabel Y sedangkan penulis hanya menggunakan satu variabel Y yaitu kemampuan membaca pemahaman siswa.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2015) dalam jurnal *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 1 Universitas Negeri Yogyakarta* dengan judul “Pengaruh Model Membaca Total Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V B SD Negeri 1 Sumberagung”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian pra-eksperimen. Memberikan hasil penelitian bahwa dengan menggunakan model membaca total terhadap kemampuan membaca pemahaman berpengaruh positif. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata hasil pada kelas kontrol sebesar 60,90 dan nilai rata-rata dari kelas eksperimen sebesar 73,30 dengan selisih 20,36%.
Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kesamaan dalam penggunaan model membaca total terhadap membaca pemahaman.